

Edukasi dan Pelatihan Safety Riding Berbasis Modul Pembelajaran untuk Mendorong Perilaku Aman Berkendara pada Siswa SMA

¹Qadriathi Dg. Bau, ²Muhammad Haristo Rahman*, ³Muhammad Ichsan Ali.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Makassar

Email: gadriathi.dg.bau@unm.ac.id¹, m.haristo.rahaman@unm.ac.id² m.ichsan.ali@unm.ac.id³

*Corresponding author: Qadriathi Dg. Bau

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi *safety riding* yang dilaksanakan pada 14 Mei 2025 di SMA Negeri 7 Takalar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keselamatan berkendara pada siswa sebagai kelompok rentan kecelakaan lalu lintas. Kegiatan ini mengombinasikan penyampaian teori interaktif, distribusi modul pembelajaran berkelanjutan, serta demonstrasi praktik lapangan untuk menjembatani kesenjangan pendidikan keselamatan yang selama ini belum terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Sebanyak 25 siswa mengikuti kegiatan ini dengan antusias, disertai dukungan penuh dari pihak sekolah yang menilai program ini sebagai kebutuhan penting dalam penguatan life skills pelajar. Secara substansial, program terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta pada aspek kognitif, melalui penguasaan teknik berkendara aman dan pemahaman regulasi lalu lintas, maupun pada aspek afektif melalui penanaman safety mindset dan konsep defensive driving. Demonstrasi lapangan yang mencakup inspeksi pra-berkendara, postur tubuh, dan teknik penggereman memberikan pengalaman belajar konkret bagi siswa. Hasil evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan komitmen kuat untuk mengubah perilaku berkendara mereka menjadi lebih aman, sementara 20% lainnya menunjukkan kecenderungan positif terhadap perubahan. Tidak adanya respon negatif mengindikasikan keberhasilan pendekatan edukatif dalam mendorong niat perubahan perilaku. Dengan demikian, kegiatan PkM ini dinilai efektif dalam membangun fondasi budaya keselamatan berkendara bagi siswa SMA Negeri 7 Takalar.

Kata Kunci : Safety Riding, Kecelakaan Lalu Lintas, Edukasi Keselamatan, Pelajar SMA, Perubahan Perilaku.

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) on safety riding education held on May 14, 2025, at SMA Negeri 7 Takalar aimed to enhance students' knowledge and awareness of road safety, particularly as they represent a high-risk group for traffic accidents. This activity combined interactive theoretical instruction, the distribution of continuous learning modules, and practical field demonstrations to bridge the gap in safety education that has not yet been integrated into the school curriculum. A total of 25 students participated enthusiastically, supported by the school, which considered this program an essential effort in strengthening students' life skills. Substantively, the program proved effective in improving participants' cognitive understanding—through mastery of safe riding techniques and traffic regulations—as well as their affective aspects by instilling a safety mindset and the concept of defensive driving. The field demonstrations, which included pre-ride inspection, proper riding posture, and safe braking techniques, provided students with concrete learning experiences. Post-activity evaluations showed that 80% of participants expressed a strong commitment to changing their riding behavior to become safer, while the remaining 20% indicated a positive inclination toward behavioral change. The absence of negative responses signifies the success of the educational approach in fostering intrinsic motivation for behavioral transformation. Thus, this PKM activity is considered effective in building a foundational culture of safe riding among students at SMA Negeri 7 Takalar.

Keywords: Safety Riding, Traffic Accidents, Safety Education, High School Students, Behavioral Change.

1. PENDAHULUAN

Transportasi memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari, dengan dampak yang signifikan pada mobilitas dan keselamatan masyarakat. Di Indonesia, angka kecelakaan yang tinggi menjadi masalah serius (Sumaryono and Yudhistira 2024). Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia, khususnya di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA), masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian serius. Menurut data terbaru Kepolisian Republik Indonesia yang dikutip dari Viva.co.id (2024), sepanjang tahun 2024 tercatat lebih dari 227 ribu kasus kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia, di mana lebih dari 56 ribu kasus melibatkan anak-anak dan remaja. Pelajar SMA termasuk kelompok yang paling rentan karena sebagian besar dari mereka menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi utama dalam aktivitas sehari-hari. Gambaran serupa terlihat dalam laporan Databoks Katadata (2025) yang mencatat sebanyak 133 ribu anak dan remaja terlibat dalam kecelakaan, dari total 877 ribu orang yang terdampak secara nasional, dengan dominasi pengguna sepeda motor sebagai pihak yang paling sering terlibat.

Pelajar SMA menjadi penyumbang terbesar jumlah korban kecelakaan, dengan lebih dari 93 ribu siswa SMA sederajat tercatat menjadi korban hanya dalam satu tahun. Sebagian besar insiden ini dipicu oleh perilaku berkendara yang berisiko, seperti melaju dengan kecepatan berlebihan, mengabaikan rambu lalu lintas, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya keselamatan berkendara. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai safety riding masih sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setyowati, Firdaus, and Rohmah 2018) yang menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara perilaku berkendara berisiko seperti pelanggaran lampu lalu lintas dan penggunaan telepon genggam saat berkendara dengan tingginya angka kejadian kecelakaan pada siswa SMA. Lebih lanjut, studi oleh (Ricky Ridman et al. 2021) pada siswa kejuruan di Makassar juga mengonfirmasi bahwa rendahnya pengetahuan teknis berkendara berkontribusi langsung pada pembentukan sikap berkendara yang tidak aman (*unsafe riding behavior*).

Di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya Kabupaten Takalar, situasi serupa turut menjadi perhatian. Meskipun data provinsi menunjukkan penurunan angka kecelakaan dari 84 kasus pada 2024 menjadi 44 kasus pada 2025, urgensi edukasi keselamatan berkendara tetap tinggi karena ratusan kasus kecelakaan masih terjadi setiap tahun, dengan pelajar sebagai salah satu kelompok korban yang paling terdampak. Data ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang sistematis. Pentingnya langkah preventif ini didukung oleh riset terbaru (Putri et al. 2024) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi safety riding menggunakan metode ceramah interaktif dan media audiovisual terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA di Sulawesi Selatan secara signifikan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk mengisi celah pemahaman tersebut demi menekan angka fatalitas di kalangan remaja.

Berdasarkan kondisi faktual tingginya angka kecelakaan yang melibatkan pelajar, terlihat adanya kesenjangan yang nyata antara tingginya kepemilikan kendaraan bermotor di kalangan remaja dengan minimnya pendidikan formal mengenai keselamatan jalan raya. Selama ini, kurikulum sekolah cenderung berfokus pada capaian akademik, sementara keterampilan hidup (*life skills*) krusial seperti *safety riding* sering kali luput dari perhatian. Akibatnya, siswa turun ke jalan raya dengan bekal kemampuan teknis yang dipelajari secara otodidak tanpa memahami etika dan regulasi keselamatan. Mengingat risiko fatalitas yang terus mengintai, intervensi eksternal melalui program edukasi *safety riding* yang terstruktur menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda lagi demi memutus mata rantai kecelakaan di usia produktif. Pelatihan safety riding perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pengendara. Sehingga pengendara lebih memahami mengenai cara berkendara yang baik dan benar (Prima, Kurniawan, and Ekawati 2017). Safety riding adalah perilaku mengemudi yang aman dan sesuai dengan aturan, yang bertujuan untuk melindungi pengendara dari kecelakaan lalu lintas. Safety riding dirancang untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap berbagai potensi bahaya selama berkendara, sehingga perilaku berkendara yang lebih aman bisa tercipta (Ahmad, Tjahjodiningrat, and Warsana 2023).

SMA Negeri 7 Takalar memiliki populasi siswa pengguna sepeda motor yang sangat tinggi dibandingkan sekolah lain di sekitarnya. Tingginya volume kendaraan siswa yang parkir dan keluar-masuk di jam sibuk menciptakan potensi konflik lalu lintas yang besar, menjadikan siswa di sekolah ini sebagai kelompok yang sangat rentan (high-risk group) yang membutuhkan peningkatan kesadaran terhadap siswa untuk mementingkan keselamatan dalam berkendara.

Berdasarkan permasalahan mitra dan analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya, pelaksanaan kegiatan edukasi safety riding di SMA Negeri 7 Takalar dirancang dengan tujuan utama untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan keselamatan berkendara di kalangan siswa. Kegiatan ini akan memberikan edukasi formal dan terstruktur mengenai safety riding, yang selama ini belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum sekolah yang lebih berfokus pada aspek akademik. Dengan demikian, siswa diharapkan memperoleh bekal life skills yang memadai untuk menghadapi tantangan di jalan raya, sehingga dapat mengoreksi perilaku dan teknik berkendara yang sebelumnya dipelajari secara otodidak dan berisiko tinggi. Melalui pendekatan ini, siswa akan diajarkan untuk taat pada asas keselamatan, memahami etika berlalu lintas, serta menguasai teknik berkendara aman sesuai standar yang berlaku. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memitigasi risiko fatalitas pada kelompok rentan, khususnya dengan menurunkan potensi konflik lalu lintas dan kecelakaan fatal di lingkungan sekolah, mengingat tingginya jumlah siswa pengguna sepeda motor serta padatnya aktivitas kendaraan di sekitar area SMA Negeri 7 Takalar. Pada akhirnya, edukasi ini diharapkan membangun budaya keselamatan (*safety culture*) yang kuat di lingkungan sekolah, dengan menciptakan kesadaran kolektif di kalangan pelajar mengenai pentingnya menjaga keselamatan diri dan orang lain, sebagai langkah preventif untuk memutus mata rantai kecelakaan lalu lintas pada usia produktif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi safety riding dilaksanakan di SMA Negeri 7 Takalar Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, pada tanggal 14 Mei 2025, mulai pukul 08.00 hingga 15.30 WIB secara tatap muka di ruang serbaguna sekolah. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah sekitar 25 siswa dari berbagai kelas, yang dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan mereka sebagai pengguna sepeda motor sehari-hari. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode yang digunakan mengacu pada fungsi manajemen yang sistematis. Terdapat tiga tahap utama dalam siklus kegiatan ini, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagaimana disadur dari prinsip-prinsip manajemen (Terry and Rue 2019) yang menekankan pentingnya alur planning, actuating, dan controlling untuk mencapai tujuan program yang efektif."

2.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan persiapan administrasi kepesertaan yang mencakup pendataan dan penyiapan daftar hadir untuk memetakan jumlah peserta secara akurat. Bersamaan dengan itu, survei lokasi dilakukan secara cermat di lingkungan sekolah untuk menentukan area pelatihan yang kondusif. Pemilihan tempat tidak hanya mempertimbangkan aspek kenyamanan untuk penyampaian materi teori (aula/kelas), tetapi juga aspek keselamatan (*safety*) untuk area simulasi lapangan, memastikan lokasi bebas dari gangguan lalu lintas eksternal dan memadai untuk manuver kendaraan. Aspek krusial lain dalam tahap perencanaan ini adalah pengembangan materi dan modul ajar. Menyadari bahwa sasaran kegiatan adalah remaja Gen-Z, penyusunan modul dilakukan dengan pendekatan kreatif dan tidak kaku. Materi mengenai rambu-rambu lalu lintas dan regulasi keselamatan berkendara (UU LLAJ) tidak sekadar disajikan dalam bentuk teks hukum, melainkan dikemas menjadi modul visual yang menarik (infografis). Modul ini dirancang agar mudah dipahami (*user-friendly*), interaktif, dan relevan dengan situasi sehari-hari siswa. Tujuannya adalah agar aturan keselamatan tidak dianggap sebagai beban hapalan, melainkan panduan praktis yang menarik untuk dipelajari dan diterapkan.

2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang merupakan inti dari program pengabdian ini. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *active learning* yang menghadirkan narasumber kompeten untuk memfasilitasi transfer pengetahuan secara dinamis. Penyampaian materi tidak dilakukan secara monolog, melainkan secara interaktif melalui kombinasi presentasi modul yang telah dibuat sebelumnya, demonstrasi praktik lapangan (simulasi), serta diskusi kelompok terarah.

2.3 Evaluasi

Evaluasi program pelatihan safety riding bertujuan untuk mengetahuiapakah program berjalan dengan lancar atau tidak dan untuk mengetahui apakah target luaran dapat tercapai. Evaluasi juga dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa terkait dengan Evaluasi Niat Perubahan Perilaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan dan Pembukaan Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara khitmad pada hari Rabu, tanggal 14 Mei 2025, bertempat di Aula SMA Negeri 7 Takalar. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WITA yang diawali dengan proses registrasi dan pengisian daftar hadir oleh 25 orang siswa yang menjadi peserta pelatihan. Acara dibuka secara resmi dengan sambutan hangat dari perwakilan Guru SMA Negeri 7 Takalar. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi tinggi terhadap inisiatif tim pengabdi, mengingat belum adanya kurikulum atau panduan khusus mengenai safety riding yang dimiliki siswa sebelumnya, sehingga kegiatan ini dinilai sangat relevan untuk menekan risiko kecelakaan di kalangan pelajar.

Penyampaian Materi dan Implementasi Modul Memasuki inti kegiatan, sesi dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi safety riding oleh Tim Pengabdi. Pada sesi ini, tim tidak hanya memberikan ceramah konvensional, tetapi juga memperkenalkan dan membagikan "Modul Pembelajaran Berkelanjutan" kepada peserta. Secara garis besar modul yang disampaikan yakni

1. Internalisasi Kesadaran Keselamatan (*Safety Mindset*) Fokus pertama adalah membangun aspek psikologis atau soft skill peserta. Materi ini menekankan bahwa keselamatan bukan sekadar kepatuhan terhadap polisi, melainkan kebutuhan personal. Peserta diajak memahami konsep Defensive Driving, yaitu kemampuan mengantisipasi bahaya dan mengelola emosi saat berkendara untuk mencegah konflik di jalan raya.
2. Penguasaan Teknik Berkendara Standar (*Technical Skills*) Fokus kedua menyangkut aspek teknis atau hard skill. Narasumber mendemonstrasikan teknik operasional kendaraan yang benar, mulai dari pengecekan kendaraan sebelum berangkat, teknik penggereman yang aman (*safety braking*), hingga postur tubuh ideal saat berkendara.

Selain itu, Materi yang disampaikan mencakup pemahaman dasar mengenai undang-undang lalu lintas, pentingnya penggunaan riding gear (*helm, jaket, sepatu*), serta analisis risiko kecelakaan akibat kelalaian manusia (*human error*). Penyuluhan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir (*mindset*) siswa dari sekadar "bisa mengendarai motor" menjadi "cerdas dan aman saat berkendara".

Demonstrasi Praktik Lapangan untuk memperkuat pemahaman teoritis, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik keselamatan berkendara (*safety riding demonstration*). Tim pengabdi memberikan contoh langsung di lapangan mengenai teknik dasar yang krusial namun sering diabaikan, seperti:

- Pengecekan kendaraan sebelum perjalanan (*pre-ride inspection*).
- Postur tubuh yang benar saat berkendara (*riding posture*) untuk menjaga keseimbangan.
- Teknik penggereman yang aman (*kombinasi rem depan dan belakang*). Peserta diajak mengamati simulasi tersebut secara langsung sehingga mereka memiliki gambaran visual yang konkret mengenai standar keselamatan yang benar.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Pelatihan

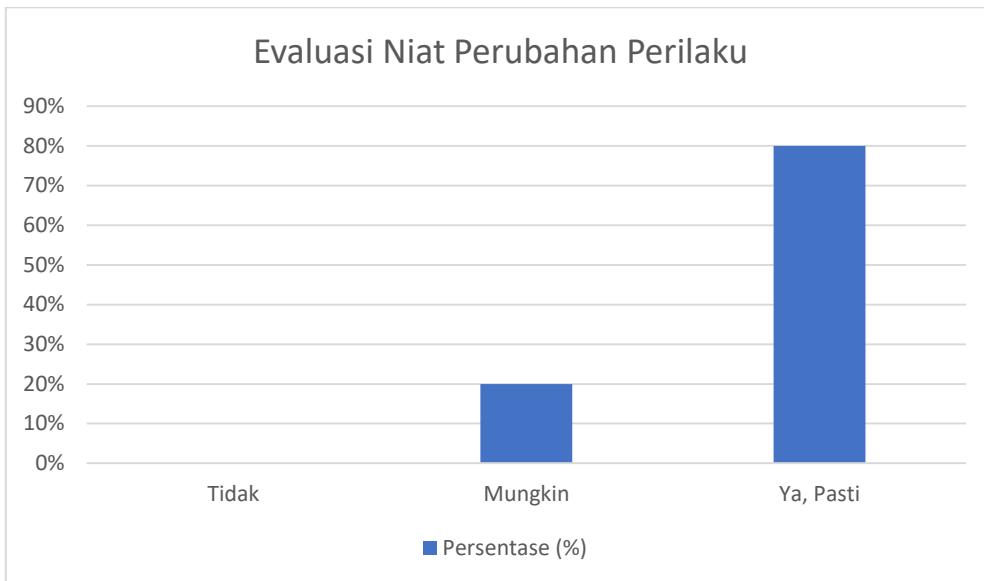


Gambar 2. Demonstrasi Praktik Lapangan

Diskusi Interaktif dan Evaluasi Antusiasme peserta terlihat jelas pada sesi tanya jawab dan diskusi. Para siswa aktif menggali lebih dalam mengenai mitos dan fakta di jalan raya serta mendiskusikan risiko nyata yang sering mereka temui saat berangkat ke sekolah. Sebagai penutup rangkaian kegiatan, seluruh peserta diminta untuk mengisi angket (kuesioner). Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta mengevaluasi efektivitas modul yang diberikan. Hasil dari angket ini menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan dalam mendorong niat perubahan perilaku berkendara aman pada siswa SMA Negeri 7 Takalar.

Indikator keberhasilan utama dari pelatihan ini adalah adanya dorongan untuk mengubah perilaku. Hasil survei menunjukkan respon yang sangat positif, di mana 80% (20 siswa) menyatakan 'Ya, Pasti' berniat mengubah gaya berkendara mereka menjadi lebih aman setelah mengikuti rangkaian ceramah, diskusi, dan membaca modul.

Sisanya, sebanyak 20% (5 siswa) menjawab 'Mungkin', yang menunjukkan adanya proses pertimbangan positif, namun masih memerlukan pembiasaan lebih lanjut. Tidak ada satu pun siswa yang menjawab 'Tidak', yang membuktikan bahwa metode diskusi risiko dan penyuluhan efektif dalam menggugah kesadaran afektif siswa untuk lebih peduli pada keselamatan diri sendiri dan orang lain.



Grafik 1. Hasil Evaluasi Kuesioner Siswa

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa edukasi safety riding yang dilaksanakan pada 14 Mei 2025 di SMA Negeri 7 Takalar telah berjalan dengan sukses dan mencapai target yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan pendidikan keselamatan berlalu lintas melalui pendekatan komprehensif yang memadukan teori interaktif, distribusi modul pembelajaran berkelanjutan, dan demonstrasi praktik lapangan. Antusiasme tinggi dari 25 peserta serta apresiasi dari pihak sekolah mengonfirmasi tingginya urgensi program ini sebagai bekal life skills bagi pelajar yang selama ini minim akses terhadap edukasi keselamatan formal.

Secara substansial, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, baik pada aspek kognitif (pengetahuan teknis dan regulasi) maupun aspek afektif (kesadaran psikologis). Metode demonstrasi lapangan yang mencakup inspeksi pra-berkendara, postur tubuh, dan teknik pengemban memberikan pengalaman visual konkret yang memudahkan siswa memahami standar keselamatan Technical Skills. Sementara itu, materi Safety Mindset berhasil menanamkan konsep defensive driving sebagai pondasi mentalitas berkendara.

Keberhasilan intervensi ini tercermin secara kuantitatif dari hasil evaluasi pasca-kegiatan. Sebanyak 80% peserta (20 siswa) menyatakan komitmen yang kuat ("Ya, Pasti") untuk mengubah perilaku berkendara mereka menjadi lebih aman, sedangkan 20% sisanya (5 siswa) menunjukkan respon pertimbangan positif ("Mungkin"). Nihilnya respon negatif membuktikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu menggugah kesadaran intrinsik siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga efektif mendorong niat perubahan perilaku (behavioral change) untuk menciptakan budaya berkendara aman di lingkungan pelajar SMA Negeri 7 Takalar.

REFERENSI

- Ahmad, Rifqi Fauzi, Harry Tjahjodiningrat, and Dedi Warsana. 2023. "Pentingnya Safety Riding Dalam Keselamatan Relawan Escorting Ambulans." *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)* 10(2): 157–68.
- Prima, Dine Wahyu, Bina Kurniawan, and Ekawati Ekawati. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro." *Jurnal kesehatan masyarakat* 3(3): 370–81.
- Putri, Adhinda et al. 2024. "Sosialisasi Safetyriding Pada Siswa Sma Dengan Menggunakan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual." *Window of Community Dedication Journal*: 34–39.
- Ricky Ridman, Ricky Ridman, S Mandra, Moh Ahsan, and Saharuna Saharuna. 2021. "Hubungan Antara Pengetahuan Safety Riding Dengan Sikap Safety Riding Siswa Jurusan Teknik Otomotif Smk Negeri Di Kota Makassar."
- Setyowati, Dina Lusiana, Ade Rahmat Firdaus, and Nur Rohmah. 2018. "Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Samarinda Factor Cause Of Road Accidents At Senior High School Students In Samarinda." *The Indonesian journal of occupational safety and health* 7(3): 329–38.
- Sumaryono, Ahmad Fadhlurrahman, and Rio Naufal Yudhistira. 2024. "Monitoring Dan Reporting Karakter Berkendara Pengemudi."
- Terry, George R, and Leslie W Rue. 2019. "Dasar-Dasar Manajemen Jakarta: Bumi Aksara."
- Databoks Katadata. (2025). Tren Kecelakaan Lalu Lintas dan Keterlibatan Remaja di Indonesia Tahun 2024-2025. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id>
- Viva.co.id. (2024). Laporan Data Kecelakaan Lalu Lintas Polri Tahun 2024. Diakses dari <https://www.viva.co.id>